

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan dimana menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *good corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis berkepanjangan. Akibatnya banyak bisnis perusahaan terpuruk dalam kancah perdagangan termasuk runtuhnya kinerja-kinerja perusahaan. Banyak pihak mengatakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi adalah lemahnya *good corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia (Elita 2010).¹ Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian cukup signifikan dalam praktek *good corporate governance*.

Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi Perusahaan ini diperkirakan melakukan *mark-up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001 menurut Boediono.² Hal tersebut membuktikan bahwa manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh

¹ Erlita, dan Boediono. Pengaruh Mekanisme Indikator *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif periode 2009-2012

² Gideon SB Boediono, Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, SNA VIII, Solo, 2005, p. 172

pihat korporate walaupun sudah menjauhi krisis tahun 1997-1998. Salah satu penyebabnya adalah praktik manipulasi laporan keuangan dan kurangnya penerapan *good corporate governance*.

Berkaitan dengan masih maraknya kasus penyimpangan yang terjadi, sangat relevan apabila ditarik suatu pertanyaan logis tentang efektivitas penerapan *good corporate governance*, khususnya di Indonesia. Secara teoretis, penerapan *good corporate governance* dikatakan efektif apabila telah sesuai dengan prinsip dasar yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Secara praktis, dengan berpedoman pada kelima prinsip tersebut, kunci keberhasilan penerapan *good corporate governance* sangat ditentukan oleh organ perusahaan yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Organ perusahaan merupakan faktor penentu yang berperan untuk memastikan bahwa kepentingan seluruh *stakeholders* dapat dijamin dan diperhatikan, sehingga tidak ada *stakeholders* yang dirugikan atau diabaikan kepentingannya. Selain organ perusahaan, struktur kepemilikan juga memiliki andil yang cukup besar, terutama dalam melakukan fungsi monitoring guna memastikan efektivitas penerapan *good corporate governance* di lingkungan internal perusahaan.

Konflik yang diprakarsai oleh persinggungan kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat berdampak pada buruknya citra perusahaan dan kinerja yang

dihasilkan perusahaan tersebut (Benhart dan Rosenstein, 1998).³ Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang dapat menjadi pemicu menurunnya kinerja perusahaan, diperlukan penerapan sistem yang baik, pengawasan yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kerja suatu perusahaan. Veronica (2004) dan Junaidi (2007) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen. Lemahnya hubungan dengan investor, inefisiensi dalam pelaporan keuangan, kurangnya tingkat transparansi serta penegakan hukum dapat menjadi penyebab buruknya kinerja suatu perusahaan (Puspitasari dan Endang, 2010).

Adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak korporate menunjukkan lemahnya praktik *good corporate governance* di Indonesia. Selain diindonesia bukti menunjukkan lemahnya praktik *good corporate governance* juga terjadi pada perusahaan-perusahaan terkemuka seperti kasus *enron*, *xerox*, *tyco*, *global crossing* dan *wordcom*. Pada kasus kasus tersebut melibatkan banyak pihak dan berdampak luas. Seperti pada kasus *enron* melibatkan CEO (*Chief Executif Officer*), komisaris, komite audit, internal auditor, sampai keeksternal auditor (mayangsari).⁴ Lemahnya *good corporate governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di negara-negara di Asia (lihat, misal, Johnson dkk., 2000 dan Mitton, 2002). Johnson dkk. (2000) dalam

³ Benhart dan Rosenstein, 1998 dalam Erlita 2010

⁴ Mayangsari, S. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan". Makalah SNA VI, hlm. 1255-1273.

penelitiannya, telah menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* yang diterapkan dalam suatu negara lebih mampu menjelaskan luasnya depresiasi mata uang dan menurunnya kinerja pasar modal di negara-negara berkembang dibandingkan variabel-variabel makro ekonomika, pada periode krisis. Ciri utama dari lemahnya *good corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak paramanager perusahaan. Jika para manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Dengan demikian, secara agregat, hal tersebut akan mengakibatkan aliran masuk modal (*capital inflows*) ke suatu negara mengalami penurunan sedangkan aliran keluar (*capital outflows*) dari suatu negara mengalami kenaikan. Akibat selanjutnya adalah menurunnya harga-harga saham di negara tersebut, sehingga pasar modalnya menjadi tidak berkembang dan menurunnya nilai pertukaran mata uang negara tersebut.

Peran penting penerapan *Good corporate Governance* dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting didalam mendirikan sebuah perusahaan selain meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan pemegang saham dan juga melalui peningkatan nilai perusahaan.⁵ Peningkatan nilai

⁵ Tri Purwani, 2010. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan". Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol. 1 No. 2

perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beropersai jika mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dalam mencapai tujuan tersebut, ada beberapa hambatan yang akan dihadapi perusahaan, dimana hambatan tersebut umumnya bersifat fundamental dan otoritas. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan tersebut perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik (*good corporate governance*), yang mampu memberi perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Selain itu juga dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Dari sinilah, nampak bahwa penerapan *good corporate governance* sangatlah penting bagi perusahaan. Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). GCG merupakan bentuk tata kelola perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Sistem *corporate governance* yang baik dan benar akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, serta memastikan bahwa

manajemen bertindak sebaik mungkin yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.⁶

Para pelaku usaha di Indonesia juga turut menyepakati bahwa penerapan GCG sebagai sistem tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu hal yang penting, hal ini dibuktikan dengan penandatanganan perjanjian *letter of intent* (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan tata kelola perusahaan di Indonesia.⁷ Hal ini melatarbelakangi lahirnya komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) tahun 1999. Melalui penerapan *Good Corporate Governance* tersebut diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.

Beberapa penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya indikator tiap variabel untuk mengukur GCG dan kinerja perusahaan yang berbeda-beda. Darmawati dkk meneliti tentang hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah GCG diukur dengan indeks persepsi *corporate governance* dan kinerja perusahaan diukur dengan ROE dan Tonins'Q. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

⁶ Bukhori, Iqbal Raharja. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting*, volume 1 No 1 (2012).

⁷ Sulistyanto, Sri.2003. "Good Corporate Governance: Berhasilkah di Indonesia?", Artikel

hubungan yang signifikan antara *corporate governance* dan Tobins'Q, akan tetapi terdapat hubungan yang signifikan antara *corporate governance* terhadap ROE.

Membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ukuran yang digunakan peneliti ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh indikator mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobins'Q sebagai ukuran kinerja pasar perusahaan, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang dapat mengendalikan masalah keagenan.

Dilakukannya penelitian ini karena termotivasi belum lengkapnya bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia, sehingga belum membuktikan hasil agrumen teoritis yang dinyatakan *The Business Roundtable* dalam (Bainier, et al)⁸

Industri Otomotif dan Komponennya merupakan aneka industri yang diprediksi bakal bersinar terang dipertengahan tahun 2013. Hal itu merujuk pada menterengnya kinerja laporan keuangan emiten pada enam bulan pertama tahun 2013. Pertumbuhan pada sektor ini secara nasional memang cukup signifikan sehingga mengontrol kinerja laporan keuangan para emiten, hal ini akan menjadi

⁸ Bainier, S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann. 2003. "Is Board Size An Independent Corporate Governance Mechanism?". <http://www.wwz.unibash.ch/cofi/publication/papers/2003/06.03.pdf> diakses 4 Desember 2013

modal yang dapat memperkuat saham-saham mereka di tahun 2013. Untuk subsektor otomotif dan komponennya setidaknya ada empat saham yang mempunyai prospek bagus, yaitu PT Astra Indonesia Tbk (ASII) PT Astra Otopart Tbk (AUTO), PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS). Keempat saham ini mempunyai sisi fundamental yang kokoh terlihat dari kinerja laporan keuangannya.⁹

Karena pentingnya peranan organ perusahaan dan struktur kepemilikan dalam penerapan *good corporate governance*, penelitian ini dilakukan dengan menginvestigasi keterkaitan antara organ perusahaan dan struktur kepemilikan, yang selanjutnya dirangkum menjadi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan otomotif yang digunakan sebagai sampel. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2010-2013”**.

⁹ <http://mobile.kontan.co.id/newssaham-sektor-barang-konsumsi-aneka-industri-prospektif-di-semester-ii>, diakses 8 Desember 2014

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat manipulasi laporan keuangan yang dilakukan diperusahaan publik oleh pihak korporat yang menunjukkan lemahnya penerapan GCG.
2. Menurunnya kepercayaan investor atas investasi yang telah mereka tanamkan

C. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini perlu dibatasi supaya penulis dapat lebih terarah dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitiannya, antara lain:

1. Variabel dependen adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins'Q sebagai ukuran kinerja perusahaan.
2. Variabel independen adalah *Good Corporate Governance*
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Tahun yang diteliti adalah tahun 2010-2013 dengan pertimbangan agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan batasan masalah yang peneliti buat, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010-2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai pengaruh *corporate governance*.

2. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan penelitian manfaat kepada perusahaan bahwa efisiensi dari *Good Corporate Governance* ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitas maupun pertumbuhannya. Informasi tersebut merupakan feedback bagi perusahaan atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang telah dilakukannya.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik lagi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi bab-bab sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembahasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari landasan teori yang mendasari *good corporate governance* dan pengaruhnya terhadap kinerja, perusahaan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari tempat dan waktu penelitian tentang metodologi yang akan digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam penyusunan skripsi dan bagaimana penelitian ini digunakan dan dilaksanakan secara operasional. Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah perusahaan dan aktivitas perusahaan yang menjadi objek penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi dari kesimpulan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan sebelumnya, serta keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut